BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan salah satu proses pendidikan di sekolah untuk membentuk kepribadian yang berilmu dan berakhlak mulia. Sesuai dengan ketentuan undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar sangat penting untuk membantu guru selama proses pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Lestari (2016:14) mengungkapkan berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Jadi, seseorang dalam berpikir kritis itu menggunakan pemikiran yang masuk akal untuk memutuskan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan intelektualnya (Febriani, 2015:26). Menurut (Rifqiyana, 2015:27) ketika siswa berpikir kritis dalam matematika, mereka membuat keputusan-keputusan yang beralasan atau pertimbangan tentang apa yang dilakukan dan dipikirkan.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus di kuasai peserta didik adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang perlu diberikan kepada siswa agar dapat membentuk kepribadian siswa yang berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang berkualitas. Hal ini sangat dimungkinkan karena pengetahuan di dalam mata pelajaran matematika saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari Pembelajaran matematika diharapkan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas agar siswa tidak bosan, jenuh dan hanya diam dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, model pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah perlu diperhatikan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas. Kemampuan pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa tidak hanya mengetahui sifat yang hanya mengingat saja, tetapi mampu menguasai dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Winarti (2013:125) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi interaksi yang saling berkaitan antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas yang bagus dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mengungkapkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Keaktifan peserta didik diantaranya yaitu senang bermain, senang bergerak, dan senang bekerja dalam kelompok, dan melakukan sendiri termasuk dalam taraf operasional yang kongkret. Karakteristik peserta didik kelas V yang termasuk dalam taraf operasional kongkret dapat diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Miftahul Huda, (2014:29) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran matematika dengan cara mengemukakan pendapatnya apabila diberi pertanyaan dari guru. Selain itu, model

pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini melibatkan peserta didik secara penuh melalui kegiatan bermain sehingga peserta didik akan merasa senang.

Permasalahan yang diperoleh dari hasil wawancara pada bulan Oktober kepada guru kelas V SDN Adisana 04 terdapat beberapa aktivitas dan hasil belajar peserta didik rendah dalam pembelajaran matematika. Guru kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, ketika diberi kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam, sementara siswa belum memahamai materi yang disampaikan guru. Siswa kurang aktif saat berdiskusi, terkadang sebagian besar siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat. Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa mudah jenuh dan kurang maksimal dalam pembelajaran. Aktivitas diskusi, kesempatan bertanya, dan menyampaikan pendapat dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas dapat dilihat dari jumlah 21 jumlah siswa yang ada, 7 siswa yang tuntas, sedangkan 14 siswa lainnya belum lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Matematika.

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk menangani aktivitas dan hasil belajar belajar peserta didik yang belum maksimal pada mata pelajaran Matematika. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu diterapkan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak

hanya mampu mencakup penyampaian materi saja, tetapi juga mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian dengan model ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu: Novriani, N., Zulkifli, Z (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIC SD Negeri 8 Pekanbaru.” Penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang hasil belajar matematika sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti tentang aktivitas dan hasil belajar matematika.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, terdapat alternatif metode yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode *talking stick*, metode ini mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Carol Locust (2017:224) mengungkapkan *talking stick* merupakan suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Metode *talking stick* adalah metode yang dapat mendorong keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa mengetahui metode *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN Adisana 04.

Model pembelajaran dapat meminimalisir rasa kejenuhan dan meningkatkan minat peserta didik pada proses pembelajaran. Menanggulangi beberapa masalah di atas, melihat dan menelaah beberapa penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori pendukung peneliti sangat yakin bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika yang membawa peserta didik belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan suatu model dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru kelas V di SDN Adisana 04 dalam mata pelajaran Matematika tidak menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Adanya inovasi baru diharapkan siswa menjadi tidak bosan dan jenuh saat proses pembelajaran dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Model kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan mampu meningkatkan nilai dan aktivitas belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini melibatkan peserta didik secara penuh melalui kegiatan bermain sehingga peserta didik akan merasa senang.

Berdasarkan uraian masalah yang dijelaskan tentang masalah yang ada, penelitian ini berfokus pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SDN Adisana 04.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran matematika yang menarik dan bervariasi sehingga dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* .
2. Peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran matematika karena tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga diterapkan metode *talking stick*, agar peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya.
3. Peserta didik merasa jenuh saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, penerapan metode *talking stick* dengan bantuan tongkat membuat peserta didik senang dan aktif dalam pembelajaran matematika.
4. Aktivitas belajar peserta didik belum maksimal karena peserta didik tidak memahami materi pembelajaran dari guru.
5. Hasil belajar matematika peserta didik belum memenuhi KKM.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal dalam pembelajaran Matematika. Upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran Matematika peserta didik kelas V SDN Adisana 04.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Adisana 04 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Adisana 04 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Adisana 04 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Adisana 04 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman serta wawasan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, selain itu dapat membantu peneliti dalam mengembangkan ide, kreatifitas, dan ketrampilan diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi penulis, yaitu menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, juga menambah wawasan, pengalaman mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa, secara langsung dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumber refleksi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam mata pelajaran Matematika di SDN Adisana 04.